

## Merangsang Kreativitas Anak melalui Bahasa

### *Stimulating Children's Creativity Through Language*

Waridah<sup>1)</sup> & Wiflihani<sup>2)</sup>\*

- 1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia
- 2) Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Diterima: 05 Januari 2022; Direview: 05 Januari 2022; Disetujui: 01 Maret 2022

\*Corresponding Email: [wiflihani@unimed.ac.id](mailto:wiflihani@unimed.ac.id)

---

#### Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui cara merangsang kreativitas anak melalui Bahasa. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta yang berupa naluri yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Membina kreativitas anak melalui bahasa dapat dilakukan dengan memberikan gagasan, hadiah, memperkenalkan dengan orang yang inovatif, membawa berpetualang, mengembangkan fantasi, melatih sifat positif, mendongeng, mempertanyakan situasi dan kondisi rumahnya, melakukan permainan dengan anak dan si anak ikut berperan di dalamnya.

**Kata kunci:** Kreatif; Anak; Pendidikan; Bahasa.

#### Abstract

*The purpose of this paper is to find out how to stimulate children's creativity through language. Creativity is the ability to create or inventiveness in the form of an instinct that has been possessed by humans since birth. Fostering children's creativity through language can be done by giving ideas, gifts, introducing innovative people, bringing adventure, developing fantasy, practicing positive traits, storytelling, questioning the situation and condition of the house, playing games with children and the child participates. play a role in it.*

**Keywords:** Creative; Child; Education; Language

**How to Cite:** Waridah & Wiflihani, (2022). Merangsang Kreativitas Anak Melalui Bahasa, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(4): 2334-2340.

---



## PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta yang berupa naluri yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas itu suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas juga adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas terletak pada kemampuan untuk melihat asosiasi antara hal-hal atau objek-objek yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak hubungannya (Suharyanto, 2015; Suharyanto, 2013).

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Dalam dunia Pendidikan dikatakan bahwa Pendidikan dan perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian tidak hanya setelah anak lahir (postnatal), tetapi pendidikan dan perkembangan itu dimulai sejak anak dalam kandungan. Bahasa adalah alat perantara untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan suatu sistem simbol dalam menyatakan pikiran, perasaan serta keinginan yang diharapkan. Bahasa sangatlah penting bagi anak, sesuai dengan pendapat Dhieni (2008), menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya. Sejalan dengan Sugeng (2006) di dalam Delfita (2012), menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, Ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara langsung anak belajar bahasa.

Dalam merangsang kreativitas anak, dapat dilakukan dengan permainan. Untuk ini dibutuhkan alat peraga sebagai media permainan. Alat peraga ini sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam merangsang kreativitasnya melalui bahasa. Sebagai contoh, kemampuan untuk menciptakan itu tidak perlu seluruh produknya harus baru, mungkin saja gabungannya, kombinasinya, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya, misalnya orang yang pertama kali menemukan lemari buku termasuk orang yang kreatif. Contoh lain misalnya seorang anak kecil asik bermain dengan balok-balok yang mempunyai bentuk dan warna yang bermacam-macam. Setiap kali anak tersebut bila telah menyusun sesuatu yang baru, artinya baru bagi dirinya, karena sebelumnya ia belum pernah membuat hal semacam itu. Anak ini adalah anak yang kreatif jika dibandingkan dengan anak yang hanya dapat membangun sesuatu jika ada contohnya (Suharyanto et al., 2019; Suharyanto et al., 2021).

Untuk dapat merangsang kreativitas anak melalui bahasa, harus melalui suatu proses dengan memikirkan berbagai gagasan. Untuk dapat menghadapi suatu persoalan atau masalah dalam merangsang kreativitas anak melalui bahasa, maka kreativitas anak biasanya melalui proses bermain dengan gagasan-gagasan atau unsur-unsur dalam pikiran. Hal ini merupakan keasikan yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi anak yang kreatif. Untuk dapat merangsang kreativitas anak dengan gagasan atau menghadapi suatu persoalan anak, orang tua, guru atau lingkungan harus menyampaikan gagasan-gagasan tersebut melalui bahasa yang mudah dimengerti dan menyenangkan (Fadilah, 2020; Abduloh, et al., 2020; Suharyanto et al., 2017).

Delfita (2012), dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang, bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah disebabkan sebagian anak belum mampu berkomunikasi secara lancar. Oleh karena itu, melalui penelitian yang dia lakukan, bahwa dengan menggunakan permainan gambar dalam bak pasir dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Nur (t.t.), dalam penelitian yang berjudul Kemampuan Memahami Bahasa Siswa Kelas Satu Di SDN 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar. Kemampuan Memahami Bahasa Siswa Kelas Satu Di SDN 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar oleh Hidayatun Nur. Bahwa mempersiapkan anak sebelum memasuki sekolah dasar perlu untuk dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan sebelum sekolah dasar. Pendidikan

tersebut dapat diberikan di PAUD. Persiapan anak memasuki sekolah dasar salah satunya adalah anak dapat memahami bahasa. Anak yang memiliki kemampuan memahami bahasa akan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar diketahui dua indikator masih masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu Memahami aturan dalam suatu permainan dan Senang dan menghargai bacaan serta dua kategori termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan dan Mengulang kalimat yang lebih kompleks.

Tinjauan Ontologis Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini (BK-AUD) oleh Yayah Haryawati, Sunaryo Kartadinata, Mamat Supriatna, bahwa dalam perspektif ontologis, konsep dan konstruk Bimbingan dan Konseling AUD, adalah dengan memperhatikan fisik dan mental seorang anak. Mengingat usia dini sebagai periode emas maka layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu solusi untuk membantu agar aspek-aspek perkembangan fisik motorik kasar, motorik halus, bahasa, emosi; sosial; Moral spiritual; Agama dan seni dapat berkembang secara optimal.

Aminatuzzuhriah, (2020). Dalam disertasinya yang berjudul. Penerapan Teknik Inside Outside Circle Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung. Model pembelajaran tipe Inside Outside Circle adalah model pembelajaran dimana siswa saling membagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur yang dilakukan dengan cara membentuk lingkaran kecil dan besar. Upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui lingkaran dalam dan lingkaran luar cukup berkembang sesuai harapan. Dalam hal ini pendidik tidak harus menekankan pada tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan pendidik harus melihat setiap kemampuan anak karena kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berbahasa berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan tersebut juga berbeda, dan pendidik harus terus membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar kemampuan dalam berbahasa dapat berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, maka Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak melalui Bahasa.

## PEMBAHASAN

### Ciri-ciri Anak-anak yang Kreatif

**Selalu Berimajinasi.** Kemungkinan besar anak-anak yang suka berimajinasi termasuk dalam kategori anak yang kreatif. Umumnya orang yang suka berimajinasi memiliki otak kanan yang lebih dominan jika dibandingkan dengan otak kirinya dan sering juga disebut sebagai pemimpin yang realistis karena mampu merealisasikan imajinasi mereka menjadi nyata.

**Menyukai Tantangan.** Bagi anak-anak yang kreatif tantangan dan kesulitan merupakan sesuatu yang dapat memicu semangat. Umumnya dalam menghadapi tantangan dengan sikap optimis berani mengambil risiko ketika gagal menghadapi tantangan. Hal itu dianggap sebagai pelajaran, dan ada kepuasan tersendiri ketika mereka berhasil melalui kesulitan yang dihadapi.

**Mudah Beradaptasi.** Anak-anak yang kreatif merupakan individu yang dapat berpikir cepat dalam menemukan ide atau gagasan untuk mengatasi masalah. Hal tersebut membuat mereka mudah beradaptasi dengan lingkungan dan suka membantu dalam penyelesaian khusus secara berkelompok.

**Mudah Merasa Bosan.** Anak-anak yang kreatif sering berimajinasi dan mereka selalu terbuka dengan hal-hal baru di sekitarnya, inilah yang kemudian membuat mereka cenderung mudah bosan terhadap sesuatu dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

**Pribadi yang Misterius.** Anak-anak yang kreatif mudah dipengaruhi oleh mood yang cepat berubah sehingga kepribadian mereka sulit ditebak, sensitivitas dan rasa empati mereka tinggi, namun seringkali sikap mereka dapat membingungkan orang lain.

Bakat kreatif pada hakikatnya ada pada setiap orang, namun ditinjau dari segi pendidikan, yang lebih penting adalah bakat kreatif ini dipupuk dan dikembangkan, karena bakat itu dapat

pula terhambat dan terwujud. Ada kondisi-kondisi lingkungan yang bersifat memupuk kreativitas anak yaitu keamanan psikologis dan kebebasan psikologis.

Anak akan merasa aman secara psikologis apabila: Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya; Mengusahakan suasana yang di dalamnya evaluasi eksternal tidak ada mengandung efek mengancam karena evaluasi selalu mengandung efek mengancam yang menimbulkan kebutuhan akan bakat kreatif; Dalam dunia Pendidikan dapat memberikan pengertian secara empatik dapat menghayati perasaan-perasaan peserta didik, pemikiran-pemikirannya dapat melihat dari sudut pandang peserta didik dan dapat menerimanya, dapat memberikan rasa aman.

Anak akan merasakan kebebasan psikologis apabila orang tua dan guru memberi kesempatan padanya untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dan perasaan dalam tindakan yang merugikan orang lain atau merugikan lingkungan, hal ini tidaklah dibenarkan hidup dalam masyarakat.

Hidup dalam masyarakat menuntut seseorang untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku, misalnya seorang anak jengkel pada ayahnya tidak akan menunjukkan perasaan jengkel ini dengan memukul ayahnya, tetapi ia dapat mengungkapkan perasaan-perasaannya di dalam buku harian, dalam gambar, sajak ataupun lukisan. Ini merupakan ekspresi simbolis dari keadaan dalam dirinya yang menimbulkan rasa lega dan bahkan dapat menimbulkan karya-karya kreatif.

### **Kreativitas Berbahasa Anak**

Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Mengapa? Karena kreativitas adalah salah satu pondasi agar anak mampu menyelesaikan masalah, mampu berpikir dan menjelajah sesuatu yang baru.

Perkembangan bahasa adalah proses berkembangnya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata. Seiring dengan berjalannya waktu dan interaksi, kosa kata atau kemampuan bahasa seseorang juga ikut berkembang yang meliputi kata yang diucapkan, gestur tubuh dan juga kata-kata yang tertulis.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, mengekspresikan apa yang kita hadapi dan juga tidak menangkap pesan yang disampaikan oleh lawan bicara kita. Bahasa dapat menjadi salah satu metode pengembangan kreativitas anak karena bahasa dianggap sebagai salah satu jalan bagi anak untuk dapat mengekspresikan apa yang mereka alami dan rasakan, meskipun bahasa dan kata-kata yang digunakan pada anak kurang dipahami. Lebih sering kita mengamati anak yang sering bermain sambil berbicara sendiri seolah-olah ia dan mainannya saling memahami satu sama lain.

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini dapat kita latih melalui bahasa. Kita dapat menggunakan kegiatan seperti mendongeng. Mendongeng adalah sebuah kegiatan yang disukai anak-anak, bahkan ada beberapa anak yang kerap sekali didongengkan sebelum tidur. Kegiatan mendongeng ini dapat memicu ketertarikan anak terhadap membaca. Ketika anak lancar membaca dapat dipastikan juga lancar dalam berbahasa. Kegiatan mendongeng ini dapat menggunakan media seperti buku cerita, dll. Ketika selesai mendongeng maka ajaklah anak tersebut menceritakan kembali tentang dongeng yang baru saja disampaikan, bertanyalah tentang isi cerita dan pesan yang disampaikan pada isi dongeng tersebut untuk memperkuat ingatan anak dan juga dapat memulai ingatan anak dan juga dapat memulai kegiatan bicarannya.

Selain mendongeng, anak harus dilatih dengan memberitahukan berbagai kata untuk melatih berbicara, yaitu: Menjelaskan semua kata dengan baik; Mengajukan pertanyaan setelah menjelaskan semua kata; Lakukan dengan positif dikala berbicara dan menjadikannya sebagai aktivitas yang menyenangkan; Jangan membiasakan baby talk (katakanlah yang sebenarnya dalam hal berbicara, misalkan kata tidur, bukan bobok, kata kambing bukan mbek, dll dan gunakanlah bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti; Lakukanlah dengan gestur tubuh yang benar; Jangan malas untuk mendengarkan ocehan anak dan berikan kesempatan untuk anak mengemukakan pendapatnya. (pop mama 12 Maret 2021)

Dalam bidang Pendidikan, guru sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui bahasa, dapat dengan cara yang sangat sederhana, misalnya berapa anggota keluarganya yang berada satu rumah dengannya, apa saja yang dilakukan di rumah, mainan apa saja yang ada di rumah yang ia miliki.

Selanjutnya guru dapat memberikan kegiatan bermain peran, di sini tugas guru adalah menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, lalu membagi beberapa anak untuk memainkan peran yang telah ditentukan. Sebelum memulai guru mengarahkan kepada masing-masing anak terkait peran yang akan ia bawa. Pada kegiatan bermain peran ini anak akan berbicara percakapan yang sebelumnya yang diarahkan oleh guru. Dalam kegiatan ini anak akan mengalami pengalaman langsung pada pembelajaran bahasa (Amany Balqis. Kompasiana 06 Desember 2020. 19.31)

### **Cara Membina Kreativitas Anak melalui Bahasa**

Usaha untuk mendorong berpikir kreatif, perlu diusahakan suatu suasana terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Lingkungan siswa perlu diusahakan agar turut membantu menghilangkan hambatan-hambatan untuk berpikir kreatif. Dalam hal ini terdapat siswa dan guru, anak dan orang tua saling menerima dan saling menghargai. Dukungan dan sikap positif dari guru, orang tua, pendidik dan pengasuh akan menimbulkan dorongan dalam diri anak untuk ungkapan kreatif.

Beberapa saran untuk menciptakan iklim dan suasana yang mendorong dan menunjang pemikiran kreatif: Bersikaplah terbuka terhadap minat dan gagasan; Berilah waktu untuk memikirkan gagasan kreatif. Kreativitas tidak selalu timbul secara langsung dan sopan; Ciptakanlah suasana saling menghargai dan saling menerima antara anak atau siswa dengan orang tua, antara anak dengan guru atau pengasuh, sehingga anak atau siswa dapat dengan baik untuk bekerja sama, mengembangkan dan belajar secara bersama maupun belajar secara mandiri; Kreativitas dapat diterapkan dalam semua bidang kurikulum dan bidang ilmu. Kreativitas bukanlah monopoli bidang seni; Suasana yang hangat dan mendukung memberi keamanan dan kebebasan untuk berpikir untuk menyelidiki (eksploratif); Berilah kesempatan kepada anak untuk berperan serta dalam mengambil keputusan; Usahakanlah agar semua anak terlibat dan dukunglah gagasan dan pemecahan anak terhadap masalah dan rencana (proyek); Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah anak untuk menyadari kesalahan atau kelemahan serta usahakan peningkatan gagasan atau usahanya agar memenuhi syarat, dalam suasana yang mendukung

Merangsang kreativitas pada anak merupakan pekerjaan yang susah-susah gampang. Susah karena kebanyakan orang tua dan lingkungan tidak membebaskan anak untuk mengungkapkan diri dan mewujudkan pikiran-pikiran dan ide-idenya yang merupakan kebutuhan pokok yang khas sebagai manusia. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa pikiran-pikirannya adalah yang terbaik bagi anaknya. Sedangkan anak merasa bahwa dia lebih tahu dengan apa yang dipikirkan dan diperbuat. Belenggu dan batas-batas pikiran orang tua inilah yang sebenarnya tidak merangsang kreativitas anak. Gampang karena kreativitas akan tumbuh dan berkembang pada diri anak ketika belenggu-belenggu dan batas-batas pikiran orang tua diperlonggar. Ketika batas-batas pikiran orang tua diperlonggar maka anak akan lebih bebas untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya, dan ini merupakan media rangsangan kreativitas anak.

Usaha merangsang kreativitas anak berarti mengusahakan lingkungan dan suasana yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas mereka secara optimal. Kegiatan kreativitas merupakan kegiatan bermakna yang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh anak tetapi juga oleh masyarakat dan kebudayaan.

Melakukan kegiatan kreatif kecuali bermakna dan bermanfaat juga merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan memberi kepuasan batin secara khusus pada anak kalau dapat menyaksikan dan merasakan hasil kreasinya. Jadi berkreasi sebenarnya juga melakukan kegiatan rekreasi karena pikiran dan batin anak akan merasa bahagia kalau hasil kreasinya ada yang menerima dan menghargainya.

Kreativitas sebenarnya tidak sepenuhnya menciptakan hal yang baru tetapi melihat hubungan yang baru dari sesuatu yang ada. Beberapa cara untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak menurut Utami Munandar, yaitu:

**Merangsang daya imajinasi.** Dalam seni dan ilmu pengetahuan seorang anak dituntut untuk berimajinasi, menggambarkan atau membayangkan sesuatu apa yang kita bimbangkan. Agar anak dapat membayangkan, mereka harus diberi kesempatan untuk mengembangkan daya imajinasinya dengan jalan lebih sering menghargai tanggapan-tanggapan hasil imajinasi anak tersebut

**Mendorong ungkapan pribadi.** Anak perlu dirangsang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pribadinya, dan mendorong untuk dapat menyampaikan pikiran-pikiran dan ide-idenya kepada orang lain. Keadaan ini sangat berlainan dengan apa yang terjadi di sekolah, di mana anak masih lebih sering sebagai pendengar yang pasif daripada sebagai peserta yang aktif. Anak tidak bisa mengungkapkan diri pribadinya karena tidak diberi kesempatan atau metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah dialog satu arah yaitu dari guru sendiri

**Mengusahakan suasana seperti bermain dalam belajar.** Suasana informal yang santai dalam kelas, dengan pemberian tugas kegiatan yang menyerupai game sangat disenangi oleh anak. Mereka harus menyadari bahwa kegiatan itu mempunyai tujuan yang serius yaitu mengembangkan kemampuan kreatif mereka, untuk pengenalan dan pemahaman dan pemahaman diri

**Mendorong berpikir kreatif.** Hendaknya kegiatan dalam kelas itu juga merangsang berpikir kreatif, di samping penalaran yang logis. Berpikir kreatif ialah berpikir untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban atau ide terhadap sesuatu masalah dan membuat kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir.

### Membina Kreativitas Anak

**Memberikan gagasan (ide).** Membiarkan anak-anak mengetahui pandangan dan sikap orang tua tentang hidup, pekerjaan, perkawinan, politik, moral, dan agama, dan yang diketahui itu terbatas dari orang tua, maka anak-anak sendiri masih perlu melengkapi dan menyempurnakan dengan pandangan-pandangan orang lain, lewat pertemuan atau membaca buku-buku, atau karangan-karangan bermutu.

**Hadiah yang merangsang.** Hadiah untuk anak-anak sebaiknya tidak sekedar untuk menuruti kesenangan mereka, dan menyenangkan mereka sementara, tetapi yang menyenangkan berguna dan memperkembangkan mereka. Daripada makanan, pakaian, kendaraan atau uang berilah mereka alat-alat keterampilan kayu, besi, elektronika, dan memberi tugas untuk membuat sesuatu. Bawalah anak-anak ke lembaga penelitian, pertanian, berilah bibit-bibit tanaman dan anjurkan mereka untuk menanamnya. Berilah buku petunjuk dan anjurkan mereka membuat resensi. Ajaklah mereka menonton drama yang bermutu dan belikan naskahnya. Hadiah seperti itu tidak akan sia-sia bagi hidup anak-anak selanjutnya.

**Memperkenalkan dengan orang-orang yang inovatif.** Membawa anak-anak ke tempat orang-orang atau kenalan-kenalan yang berprestasi, teman sekerja yang produktif, tokoh-tokoh yang bervisi serta berkreasi dan memperkenalkan anak-anak kepada mereka. Biarkan anak-anak berbicara, bertanya, berdiskusi dengan orang-orang itu. Kalau dalam pertemuan itu anak-anak diperlakukan dengan baik, mereka akan mendapat dorongan untuk mencontoh orang-orang yang menarik itu.

**Berpetualangan.** Membiarkan anak-anak pergi ke luar rumah, bergaul dengan teman-teman, dan berpetualang ke alam sekeliling secara sehat, berpergian jauh. Petualangan itu akan membantu pengembangan kreativitas mereka, sebab di alam terbuka mereka harus bersikap dan bertindak lain daripada di rumah dan memenuhi kebutuhan hidup dengan peralatan minimal, tetapi di tempat yang jauh dari rumah mereka harus mandiri.

**Mengembangkan fantasi,** Mendorong anak-anak menemukan cara lain untuk mengerjakan sesuatu yang sudah biasa, membayangkan kemungkinan lain untuk berimajinasi ataupun mengamati hasil kreasi baru, lukisan, patung, gedung yang menjulang tinggi, jalan yang mulus, dan lain-lain.

**Melatih sikap positif**, Anak dilatih untuk menemukan segi positif dalam berbagai hal kegiatan yang menarik, kemudian diajak untuk membahas apa yang dapat dibuat dengan segi-segi yang menarik, mungkin dari ide, atau gagasan, dan lain-lain.

## SIMPULAN

Perkembangan berbahasa anak sangat ditunggu, oleh sebab itu banyak orang tua yang menunggu-nunggu anak dapat berkomunikasi dengan baik, jangan khawatir anak pasti bisa berkomunikasi bila tiba waktunya. Melihat anak mampu berbicara menjadi hal yang membanggakan sekaligus membahagiakan. Hampir setiap orang tua pasti merasakannya, namun sebaliknya jika usia anak tersebut sudah dua tahun belum bisa berbicara sama sekali, maka orang tua menjadi resah dan gelisah, artinya perkembangan bahasa anak tersebut terlambat. Untuk ini orang tua harus mencari pertolongan untuk mencari jalan ke luarnya misalnya anak dibawa ke dokter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, O. A., Juhadi, A. S., Mohammad Syaifuddin, B. E., Wahid Wachyu Adi Winarto, N. A., Muhtadi, W., Hendri Hermawan Adinugraha, A. P., ... & Muhammad Masruri, N. A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951-6973.
- Aminatuzzuhriah, S. (2020). *Penerapan Teknik Inside Outside Circle Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Adz Zikri Way Halim Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. KBBI. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhieni, N. (2008). Studi penelusuran lulusan program studi pendidikan anak usia dini. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 83-89.
- Delfita, R. (2012). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Fadilah, R., Parinduri, S.A., Syaimi, K.U., Suharyanto, A. (2020). Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan (Case Study of Students Experiencing Anxiety). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Nur, H., (t.t.), dalam penelitian yang berjudul Kemampuan Memahami Bahasa Siswa Kelas Satu Di Sdn 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 127-132.
- Haryawati, Y., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2019). TINJAUAN ONTOLOGIS BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI (BK-AUD). *Jurnal NARATAS*, 2(2), 1-10.
- Sugeng, S. (2006). *Dasar-Dasar Pendidikan T.K*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suharyanto, A. Devi A.S., Juanda, Supriadi P.P., Syafriyeni T., Toho C.M.S., (2017), Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli serdang, , *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 3 (1): 11-18
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 2 (1): 192-203
- Suharyanto, A., Fernanda, F., Jamaludin, J., Hodriani, H., Wiflihani, W., Muhajir, A., & Lubis, Y.A., (2021), School Readiness in the New Normal Era of Online Teaching and Learning at Junior High School, *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021*.
- Suharyanto, A., Nazarudin, Nguyen, P.T., Abrar, A.I.P., Rusli, R. (2019). Preparation the Road Student Future Learning Process Takes in *Vocational Education*. Opcion
- Rahayu, S. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/indeks>